

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri dan harus berkomunikasi dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan sesuatu hakekat bahwa sebagian besar manusia terbentuk dari integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup tanpa orang lain, dalam hal ini komunikasi menjadi suatu dasar dalam kehidupan berkelompok (Effendi, 2000:11).

Peran komunikasi ini sangat penting untuk menjalin hubungan setiap individu sebagai sarana mengantar dan menerima informasi, untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Setiap manusia pasti memiliki keterkaitan hubungan antara satu dengan yang lain, terlebih lagi hubungan itu terdapat didalam suatu komunitas atau kelompok. Di dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama yang lain. Hal ini di sebabkan oleh individu yang akan memilih kelompok yang memiliki tujuan dan karakteristik yang sama dengan mereka sebelum memasuki suatu kelompok. Menurut yang dikemukakan oleh Cartwright dan zender dalam bukunya Alo Liweri bahwa “kelompok terbentuk karena ada sejumlah orang yang bekerja sama dengan kesamaan tujuan, yang cenderung memiliki karakteristik sama, sehingga mereka bisa berpartisipasi satu sama lain” (Liliweri, 2014:20).

Komunikasi kelompok memiliki kekuatan yang sangat besar bagi individu, kelompok dapat mempengaruhi setiap individu untuk mengikuti apa yang diharapkan pada kelompoknya. Kelompok juga dapat membantu sikap individu sesuai gambaran dari kelompok itu sendiri, artinya jika suatu individu yang berbeda dalam kelompok bersifat positif maka individu tersebut akan terbentuk sikap yang saling sesuai dengan

kelompok tersebut. Berbagai macam kelompok pun terbentuk dan mempunyai kesamaan nilai-nilai dan kesamaan citra sosial sebagai ciri khas keanggotaannya untuk membentuk sebuah komunitas. Menurut Kertajaya (2008: 40), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Berdasarkan sifat yang ingin berkomunikasi dengan orang yang lain disekitarnya. Hal ini menyebabkan sebuah pandangan yang sama untuk memperoleh kesamaan yang hakiki, dengan kesamaan itulah manusia selalu ingin hidup berkelompok. Berbagai macam kelompok pun terbentuk dan mempunyai karakteristik serta tujuan masing-masing. Seperti halnya kelompok hobi yang terbentuk berdasarkan hobi yang sama dengan tujuan hobi tersebut bisa di kembangkan oleh para anggota, kelompok belajar kelompok yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan para anggotanya. Kelompok disini bukan sekedar kelompok yang biasa, tetapi sebuah kelompok yang memiliki kekhasan dalam orientasi, nilai-nilai, norma, kesepakatan secara khusus hanya berlaku di kelompok tersebut.

Dalam kegiatan komunitas tersebut mereka juga berbagi informasi mengenai musik yang mereka suka, pinjam meminjam alat musik yang dibutuhkan anggota, berbagi keahlian memainkan alat musik, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota, membantu mendistribusikan *marchandise* bahkan album-album yang dibuat anggota di komunitas tersebut, serta membuat event secara bersana-sama. Melihat dari manfaat tersebut, maka anggota harus menjaga kesolidan komunitasnya.

Komunitas cah-cah kolektif merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas musik yang ada di Bojonegoro. Dari sekian banyak komunitas yang ada saat ini, komunitas cah-cah kolektif berhasil mempertahankan kesolidan mereka hingga sekarang, walaupun mereka memiliki lingkaran pertemanan yang berbeda selera musik yang berbeda-beda, visi pun tak sama, latar belakang yang beragam namun mereka selalu merekatkan komunitas ini

dengan semboyan *do it yourself* (D.I.Y). Komunitas ini secara tidak langsung sudah memposisikan komunitas mereka berbeda dengan komunitas yang lain Seperti halnya komunitas cah-cah kolektif yang memiliki kegemaran yang sama yakni bermusik dengan komunitas yang ada di Bojonegoro.

Proses komunikasi yang terjalin di dalam komunitas cah-cah kolektif, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal mereka terapkan dalam keseharian mereka di dalam komunitas tersebut, Berkumpul untuk sekedar bertukar informasi atau berbagi pengalaman yang mereka dapat, sampai kepada rapat dan membentuk kepanitiaan dalam acara-acara yang mereka organisir, cah-cah kolektif telah banyak sekali menggelar acara gigs (acara musik) untuk memfasilitasi band-band yang di buat oleh para anggota komunitas tersebut, yang bertujuan untuk mempertunjukkan hasil karya mereka kepada anggota komunitas tersebut atau pun masyarakat luas.

Adanya persepsi kesamaan dan keyakinan adanya saling ketergantungan, serta adanya keyakinan bahwa dirinya sebagai sebagian dari struktur yang lebih besar. *Sense of community* (rasa kebersamaan) merupakan perasaan bahwa anggota komunitas memiliki keterkaitan, perasaan bahwa anggota komunitas berarti bagi anggota yang lain dan bagi komunitas itu sendiri serta adanya keyakinan bersama anggota komunitas dimana memiliki kebutuhan yang sama juga komitmen untuk bersama. Seperti yang dikemukakan oleh McMillan dan Chaves (1976:457) bahwa *sense of community is a feeling that members have of belonging, a feeling that members matter to one another and to the group, and a shared faith that members needs will be met together their commitment to be together.*

Cah-cah kolektif terbentuk pada tahun 2016 komunitas ini awalnya memiliki beberapa anggota yang memiliki kegemaran yang sama yaitu bermusik, dengan kebersamaan yang mereka miliki kemudian mereka membuat acara musik (gigs) pada tahun 2016 menggunakan dana kolektif para anggota, mereka membuat even gigs dengan nama *dirty weekend*, dengan adanya dana kolektif keberlangsungan bermusik yang mereka kehendaki dapat tercapai sesuai dengan apa yang mereka inginkan tanpa adanya campur tangan sponsor yang pastinya memiliki konsep yang berbeda dengan komunitas tersebut. Dalam hal pembuatan *event gigs* mereka menolak adanya sponsor yang ingin membantu keberlangsungan

event gigs yang mereka buat. Dengan adanya dana kolektif dari anggota komunitas hingga saat ini *dirty weekend* sudah berjalan delapan kali dan akan terus berlanjut.

Kebersamaan bermusik terlihat dari para anggota komunitas cah-cah kolektif yang memiliki band berbagai genre musik yang mereka suka seperti musik *Punk, hardcore, ska, reage, metal* dan lain sebagainya, yang ditampilkan dalam acara gigs mereka yaitu *dirty weekend*. Tak hanya itu banyak juga band musik dari luar kota maupun luar negeri yang bergabung dalam gigs tersebut untuk menambah ramai *dirty weekend*.

Setiap kelompok pasti ada proses komunikasi yang berlangsung. Proses komunikasi kelompok yang terjadi di komunitas cah-cah kolektif akan memunculkan beberapa fungsi-fungsi komunikasi kelompok. Fungsi ini akan berpengaruh penting dalam kelancaran proses komunikasi yang ada dalam kelompok itu. Fungsi komunikasi kelompok itu adalah fungsi pendidikan dalam kelompok, dapat menambah pengetahuan anggota kelompok lainnya. Fungsi hubungan sosial dapat membentuk hubungan antara individu yang tadinya kurang akrab menjadi lebih akrab dalam kelompok tersebut. Fungsi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dapat membantu anggota dalam kelompok itu dalam menentukan suatu pilihan yang akan dia pilih dan menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Fungsi Terapi dapat membantu individu didalam kelompok untuk mencapai perubahan yang positif bagi dirinya.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik atas segala bentuk kegiatan dan latar belakang mereka, kemudian peneliti ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam fungsi-fungsi komunikasi kelompok yang terjadi pada komunitas cah-cah kolektif dalam kebersamaan bermusik dan segala bentuk kegiatannya. Peneliti akan mencoba melihat dan mengamati fungsi-fungsi tersebut secara mendalam, Karena dianggap penting dalam dinamika yang terjadi dalam komunikasi kelompok, Mengingat bahwa dalam kelompok tersebut menolak adanya sponsor dalam pembuatan *event gigs* yang mereka buat, selain itu perbedaan selera musik anggota berbeda, visi yang tak sama, masing-masing anggota latar belakang beragam,

namun mereka masih tetap bersemangat menjalankan komunitas tersebut supaya tetap berjalan terus. Atas dasar itulah peneliti yakin ingin meneliti komunikasi kelompok yang terjadi dalam komunitas cah-cah kolektif.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana peran fungsi komunikasi kelompok pada komunitas cah-cah kolektif dalam kebersamaan bermusik ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran fungsi komunikasi yang digunakan oleh komunitas cah-cah kolektif dalam dalam kebersaan bermusik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memperdalam pemahaman tentang perkembangan ilmu komunikasi khususnya tentang fungsi komunikasi dalam kelompok.
2. Menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap kelompok lain dalam hal mempertahankan keberlangsungan kelompok.

1.5 Sistematika Penulisan

Didalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Landasan teori terdiri dari pengertian komunikasi, kelompok, komunitas, komunikasi kelompok dan fungsi komunikasi kelompok

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian ini adalah gambaran umum obyek terdiri dari jenis penelitian, , metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan

Pembahasan ini adalah penyajian data dan pembahasan terdiri dari penyajian data dan pembahasan

Bab V Penutup

Penutup pada akhir pembahasan dalam penelitian diberikan satu kesimpulan dari seluruh uraian dalam bab IV dan rekomendasi dari peneliti.